

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ayu Permatasari¹, Hariany Idris ², Azwar Anwar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: ayupermatasariplp20@gmail.com ¹, hariany.idris@unm.ac.id ², azwar.anwar@unm.ac.id ³

Article History:

Received: 14 Mei 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 16 Juli 2026

Keywords: Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor industri dasar & kimia plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Variabel penelitian ini adalah modal kerja yang terdiri dari (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) (X) dan profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat yang diukur menggunakan Return On Ekuitas (ROE). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 sebanyak 14 perusahaan, sedangkan sampel adalah 6 perusahaan dalam kurun waktu enam tahun sehingga mendapat 36 sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan SPSS menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya perkembangan dunia bisnis yang didukung oleh kemajuan teknologi menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional perusahaannya agar tetap bertahan. Dalam upaya tersebut, perusahaan perlu melaksanakan berbagai kegiatan bisnis dengan fokus pada pencapaian akhir yaitu untuk mendapatkan laba, dan untuk tetap mempertahankan usaha perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Purwanti,

Dunakhir & Anwar 2024). pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba. Untuk melakukan evaluasi diperlukan Rasio profitabilitas sebagai alat untuk manajemen dalam merencanakan strategi bisnis kedepannya (Lase, Telaumbanua & Harefa 2022).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atas dasar pengukuran tertentu (Kurniawan, Permata & Heriansyah, 2024). Hasil dari pengukuran memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan perusahaan yang telah ditetapkan tercapai. Jika terdapat kegagalan maka perusahaan harus segera melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya (Fitriana, 2024:45).

Ketika menggunakan rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Asri, Idris & Afiah 2023). tingginya tingkat profitabilitas akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal, yang dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya seperti modal kerja (Juslina, Muspa & Suwandar, 2024).

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal kerja bersih yang merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mendanai oprasinya karena memiliki kepentingan atas profitabilitas yang tinggi dan rendah untuk memenuhi tujuan tertentu (Ginting, Simanjuntak, Siahaan, & Sitorus 2023). Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, karena kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi dengan lancar dan kesulitan dalam meningkatkan kualitas-kualitas produk yang dihasilkan (Rasyid, 2023:1).

Modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri, laba perusahaan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier (Tarigan, Purba & Tarigan, 2021). Cara paling efektif dalam mengukur pengelolaan modal kerja suatu perusahaan adalah melalui siklus konversi kas, yang dapat digunakan sebagai ukuran modal kerja dalam menyelidiki hubungan antara modal kerja dan profitabilitas (Setiawan & Sari, 2021).

Perusahaan industri kimia merupakan bagian dari sub sektor yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, seperti bahan kimia, plastik, dan kemasan. Salah satu segmen penting dalam industri ini adalah industri kemasan plastik, yang memiliki peran penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika (Dzakiroh, Roza & Sriyanti, 2023). Pertumbuhan industri plastik dan kemasan terus menunjukkan tren positif dengan potensi yang masih besar, mengingat sektor ini mencakup industri hilir kimia yang selama ini menjadi bagian penting dari rantai pasok barang konsumsi (Hidayah & Dwiyanto, 2024).

Industri kemasan di Indonesia diproyeksi tumbuh sekitar 6% per tahun, dengan permintaan yang didominasi oleh kemasan fleksibel (44%). Perkembangan ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam industri pengemasan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang, terutama di tengah meningkatnya tren belanja daring yang mengutamakan daya tahan dan efisiensi kemasan (Fadila dkk. 2024). Pertumbuhan industri plastik dan kemasan yang terus berlanjut membuat perusahaan-perusahaan di sub sektor ini dihadapkan pada tantangan untuk mengelola modal kerja secara efektif agar dapat bersaing di pasar. (Kurniawan, Permata & Heriansyah, 2024)

Berikut data awal yang dapat disajikan setelah melakukan peninjauan laporan keuangan pada empat perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kima Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Modal Kerja dan Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja			Profitabilitas
		Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	ROE (%)
AKPI	2016	15,14	3,06	3,58	3,01
	2017	11,81	2,57	2,89	3,30
	2018	32,55	4,87	5,29	5,21
APLI	2016	58,73	8,75	6,63	9,45
	2017	96,30	7,65	6,92	5,46
	2018	13,15	7,04	6,75	-11,49
IGAR	2016	9,44	6,05	5,81	19,59
	2017	6,18	5,53	5,79	16,49
	2018	6,23	5,27	5,44	9,77
IMPC	2016	3,53	6,70	1,52	83,61
	2017	0,44	0,90	3,10	6,77
	2018	4,39	5,61	3,60	6,30

Sumber: www.idx.co.id Annual Report (Data Telah Diolah), 2025

Berdasarkan tabel 1 mengenai kinerja modal kerja dan profitabilitas (ROE) pada Perusahaan AKPI menunjukkan tren pertumbuhan profitabilitas yang stabil, di mana ROE meningkat dari 3,006% pada tahun 2016 menjadi 5,205% pada tahun 2018. Peningkatan ini berbanding lurus dengan efisiensi modal kerjanya, terutama pada tahun 2018 yang mencatatkan lonjakan perputaran kas sebesar 41,456 kali. peningkatan ROE yang diikuti kenaikan perputaran kas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas secara lebih efisien untuk mendukung aktivitas penjualan dan operasional, sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat.

Kondisi berbeda terjadi pada perusahaan APLI dimana mengalami fluktuasi yang cukup drastis. Meskipun sempat mencatatkan perputaran kas yang sangat tinggi pada tahun 2016 (143,194 kali) dengan ROE 9,449%, kondisi keuangan perusahaan menurun tajam pada tahun 2018. Pada tahun tersebut, profitabilitas APLI anjlok hingga mencapai angka negatif, yaitu -11,449%. Hal tersebut dapat diartikan ketika tingginya perputaran kas pada tahun 2016 belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang kuat, karena rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan jumlah kas yang terlalu kecil dibandingkan aktivitas penjualan. Ketika perusahaan menghadapi peningkatan beban operasional, penurunan penjualan, atau tekanan utang pada tahun 2018, laba perusahaan menurun hingga mengalami kerugian yang menyebabkan ROE menjadi negatif.

Perusahaan IGAR menunjukkan tren penurunan pada seluruh indikator. Perputaran kas, piutang, dan persediaan terus menurun setiap tahunnya, yang kemudian berdampak pada penurunan nilai ROE dari 19,585% di tahun 2016 menjadi 9,767% di tahun 2018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas operasional perusahaan menjadi kurang efisien. Penagihan piutang yang lebih lambat serta persediaan yang lebih lama terjual dapat menghambat perputaran modal kerja dan menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga ROE terus mengalami penurunan.

Sedangkan pada perusahaan IMPC mencatatkan angka ROE yang sangat fenomenal pada

tahun 2016 sebesar 83,610%. Namun, angka profitabilitas ini mengalami koreksi besar pada tahun-tahun berikutnya, turun menjadi 6,770% (2017) dan 6,299% (2018), meskipun perputaran kasnya justru meningkat menjadi 12,218 kali di tahun terakhir. Tingginya ROE pada tahun 2016 kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi tertentu seperti laba yang sangat besar, efisiensi biaya, atau adanya pendapatan non-operasional. Namun, pada tahun berikutnya profitabilitas mengalami penurunan meskipun perputaran kas meningkat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan perputaran kas tidak selalu diikuti peningkatan laba apabila perusahaan menghadapi kenaikan biaya operasional, penurunan margin keuntungan, atau perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, efisiensi modal kerja memang berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya.

Penelitian oleh Amelia & Cahyono (2020), mengkaji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dalam sektor manufaktur, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amin, Gunistiyo & Dasuki (2023), yang menyatakan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian dari Putri & Kusumawati (2020), 1 menunjukkan perbedaan dimana perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang dimana setiap terjadi kenaikan modal kerja pada perusahaan ini tidak menaikkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian dengan menggunakan variabel yang sama seperti penelitian ini. Hasil yang ada menunjukkan inkonsistensi hasil, yang artinya perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Batasan dari penelitian ini mencakup fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor industri dasar & kimia plastik dan kemasan selama periode 2019-2024. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modal kerja sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI

1. Trade Off Theory

Trade Off Theory memberikan pernyataan bahwa perusahaan melakukan penyeimbangan antara manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseorangan) yang menguntungkan dari suku bunga dan biaya kebangkrutan dengan tinggi. Kenyataan bahwa bunga adalah beban yang bisa dikurangi sudah membuat utang lebih murah dibanding saham biasa atau saham preferen. Dapat disebut utang memberikan kegunaan perlindungan pajak. Sehingga, pemakaian utang akan menjadikan meningkatnya porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir pada investor (Hidayat, 2022:13).

2. Profitabilitas

Pembebasan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan, oleh karena itu profitabilitas ini mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Putri & Kusumawati, 2020). Profitabilitas diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan dalam satu tahun, laba bersih tersebut menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Tarigan, Purba & Tarigan, 2021).

3. Modal Kerja

Modal kerja (Working Capital) secara umum dapat diartikan sebagai kekayaan atau

aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Surindra, Lestari & Ridwan 2020:47). Selama perusahaan terus beroperasi, modal kerja akan selalu berputar secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal kerja dalam membiayai operasi sehari-hari (Amin, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (modal kerja) dengan variabel dependen (profitabilitas). Menurut Sahir (2021:13), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar & kimia plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan annual report. Setelah itu data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan analisis koefisien determinasi menggunakan aplikasi software SPSS. Setelah melakukan pengujian maka selanjutnya akan diperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pelaksanaan Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	36	.013	8924.772	685.839	2199.284
Perputaran Piutang	36	.006	5759.347	452.445	1505.058
Perputaran Persediaan	36	.003	1612.574	127.150	415.807
Profitabilitas	36	.009	.253	.082	.065
Valid N (listwise)	36				

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

a. Perputaran Kas (X1)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel perputaran kas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.013 dan nilai maksimum sebesar 8924.772 dengan nilai *mean* sebesar 685.839 dan *standar deviasi* sebesar 2199.284. Nilai *standar deviasi* lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*).

b. Perputaran Piutang (X2)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel perputaran kas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 5759.347 dengan nilai *mean* sebesar 452.445 dan *standar deviasi* sebesar 1505.058.

c. Perputaran Persediaan (X3)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel perputaran kas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.003 dan nilai maksimum sebesar 1612.574 dengan nilai *mean* sebesar 127.150 dan *standar deviasi* sebesar 415.807.

d. Profitabilitas (Y)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel perputaran kas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,009 dan nilai maksimum sebesar 0,253 dengan nilai *mean* sebesar 0,082 dan *standar deviasi* sebesar 0,065.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05214032
Most Extreme Differences	Absolute		.102
	Positive		.102
	Negative		-.070
Test Statistic			.102
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.436
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.423
		Upper Bound	.448

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai 0.200^d yang lebih besar dari taraf signifikansi senilai 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Mutikolineritas

Uji multikolinieritas bertujuan menilai hubungan antar variabel independen dalam regresi linier. Berikut ditampilkan tabel hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.235	4.263
	Perputaran Piutang	.256	3.910
	Perputaran Persediaan	.842	1.187

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diketahui nilai VIF dan *Tolerance* untuk

masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Variabel Perputaran Kas memiliki nilai VIF sebesar $4.263 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.235 > 0,10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolineritas.
- 2) Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai VIF sebesar $3.910 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.256 > 0,10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolineritas.
- 3) Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai VIF sebesar $1.187 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0.842 > 0,10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai apakah varian residual konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Berikut ditampilkan tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a	Sig.
1	(Constant)		<,001
	Perputaran Kas		.151
	Perputaran Piutang		.226
	Perputaran Persediaan		.414

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diketahui nilai signifikan untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Variabel Perputaran Kas memiliki nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.
- 2) Perputaran Piutang memiliki nilai signifikan sebesar $0,226 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.
- 3) Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,414 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam regresi linier. Berikut ditampilkan tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-.00249
Cases < Test Value		18
Cases >= Test Value		18
Total Cases		36
Number of Runs		15
Z		-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 6 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,237 >$ dari $0,05$ yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *Run Test* yang dilakukan, disimpulkan bahwa data yang digunakan cukup *random* (acak) sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.125	.014
	Perputaran Kas	.026	.006
	Perputaran Piutang	.017	.006
	Perputaran Persediaan	3.330	.000

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disusun sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.125 + 0.026X_1 + 0.017X_2 + 3.330X_3 + e$$

Kesimpulan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.125 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen Profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.125.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Kas sebesar 0.026 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan satu satuan pada Perputaran Kas akan menurunkan nilai Profitabilitas sebesar 0.026 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Piutang sebesar 0.017 menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan satu satuan pada Perputaran Piutang akan meningkatkan nilai Profitabilitas sebesar 0.017 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar 3.330 juga menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Perputaran Persediaan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 3.330 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T / Parsial

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variasi variabel dependen secara parsial. Berikut disajikan hasil Uji T pada tabel.

Tabel 8 Hasil Uji t / Parsial

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.125	.014		9.074	<,001
	Perputaran Kas	.026	.006	1.164	4.016	<,001
	Perputaran Piutang	.017	.006	.721	2.597	.014
	Perputaran Persediaan	3.330	.000	.211	1.379	.177

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 dapat dilihat pengaruh masing masing variabel sebagai berikut :

- 1) Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai

signifikansi. Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4.016 > t_{tabel} 1,693$ yang menunjukkan arah positif serta memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $<0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga H_1 yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

2) Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi. Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,597 > t_{tabel} 1,693$ yang menunjukkan arah positif serta memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga H_2 yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

3) Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi. Berdasarkan perhitungan SPSS diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,379 < t_{tabel} 1,693$ yang menunjukkan arah positif serta memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,177 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sehingga H_3 yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

b. Uji F / Simultan

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan hasil analisis uji F pada tabel:

Tabel 9 Hasil Uji F / Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	3	.019	6.263	.002 ^b
	Residual	.095	32	.003		
	Total	.151	35			

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang didapatkan sebesar $6.263 > 2,901$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga H_4 yang menyatakan Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) memiliki pengaruh Simultan terhadap Profitabilitas diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.311	.054530

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,311. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,311 atau sama dengan 31,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 31,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 31,1\% = 68,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar $<0,001$ yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,016 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,693. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H_1 yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Yana, Fatmawati & Bebasari (2023), yang menemukan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, ini berarti bahwa kas dapat dikelola secara efisien dan digunakan secara produktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas yang cepat berputar mampu mendukung kelancaran produksi dan penjualan serta menekan kebutuhan pendanaan eksternal. Kondisi tersebut membantu perusahaan meningkatkan pendapatan dan efisiensi biaya, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade Off Theory*, yang menekankan keseimbangan antara manfaat dan biaya dalam pengelolaan struktur keuangan perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga tingkat kas yang optimal, sehingga manfaat likuiditas dapat diperoleh tanpa menimbulkan biaya peluang akibat penumpukan kas yang berlebihan. Dengan kas yang dikelola secara efisien, perusahaan dapat membiayai aktivitas operasional tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal, sehingga biaya bunga dan risiko keuangan dapat ditekan. Keseimbangan ini memungkinkan perusahaan memaksimalkan manfaat operasional sekaligus meminimalkan biaya, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,597 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,693. Hal ini menunjukkan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H_2 yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fathimah & Novian (2021), yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Jika perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), maka hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin cepat piutang perusahaan ditagih, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Peningkatan perputaran piutang menunjukkan pengelolaan kredit dan penagihan yang efektif, sehingga kas lebih cepat diterima dan dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional yang menghasilkan laba.

Berdasarkan *Trade Off Theory*, pengaruh positif dan signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan *trade-off* antara likuiditas dan profit. Peningkatan perputaran piutang menandakan periode penagihan yang lebih singkat, sehingga dana tidak terlalu lama terikat dalam piutang dan dapat segera digunakan

.....

untuk aktivitas perusahaan. Dalam konteks *Trade Off Theory*, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada titik keseimbangan di mana manfaat percepatan arus kas dan efisiensi modal kerja lebih besar daripada biaya yang timbul akibat pengetatan kebijakan kredit, sehingga pada akhirnya meningkatkan laba bersih dan profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,177 yang artinya lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} sebesar 1,379 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,693. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga H_3 yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aini, Putra & Hidayat (2023), yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun sejalan dengan penelitian Sijabat & Sijabat (2021), yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROE), dapat dijelaskan secara empiris bahwa persediaan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi pendapatan ataupun biaya dalam peningkatan laba. Artinya, perputaran persediaan belum menjadi faktor utama yang secara nyata menentukan besar kecilnya laba perusahaan.

Hasil temuan ini dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory*, yang menyatakan menunjukkan bahwa meskipun peningkatan perputaran persediaan dapat memberikan manfaat berupa efisiensi biaya penyimpanan dan kelancaran penjualan, manfaat tersebut belum sepenuhnya melebihi biaya yang ditimbulkan, seperti risiko kehabisan stok, biaya pemesanan ulang, atau terganggunya proses produksi. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan berada pada titik *trade-off* di mana tambahan efisiensi persediaan belum mampu memberikan dampak yang kuat terhadap laba, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas bersifat positif tetapi belum signifikan.

4. Pengaruh Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) Secara Simultan Signifikan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 6,263 yang artinya lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,901. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H_4 yang menyatakan Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) memiliki pengaruh Simultan terhadap Profitabilitas diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,311 menunjukkan 31,1% variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayanti & Widiawati (2024), yang menyatakan modal kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa ketiga komponen modal kerja tersebut secara bersama-sama memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Artinya, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi efektivitas pengelolaan kas, piutang, dan persediaan dalam mendukung kelancaran operasional dan penciptaan laba.

Hasil temuan ini dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara keuntungan dan risiko dalam mengelola modal kerja. Pengaruh signifikan modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh keseimbangan pengelolaan kas, piutang,

dan persediaan. Kas yang terlalu besar dapat mengurangi laba karena tidak dimanfaatkan secara optimal, piutang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan penjualan tanpa menimbulkan risiko besar, dan persediaan yang tepat membantu kelancaran operasional tanpa menambah biaya berlebih. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan ketiga komponen tersebut dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri dasar & kimia plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
4. Modal Kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh simultan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, A. T., Putra, R. E., & Hidayat, M. 2023. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021." *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi* 10(1): 1–9. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi> .
- Amelia, R. S., & Cahyono, L. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 19(2): 114–22. https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/view/1967.
- Amin, N. A. M., Gunistiyo., & Dasuki, I. N. 2023. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)* 3(1): 1–13. doi.org/jebma.v3n1.2054.
- Amin, M. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEI)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas* 3(1): 1–26. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>.
- Asri, R., Idris, H., & Afiah, N. 2023. "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di BEI." *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)* 6(1): 73–80. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRA/article/view/420>.
- Fadila, N. B., Qur'aini. R. A., Wahyuningtyas. V., Dinata. E. J., Nikmah. L. A., & Hidayati. C. 2024. "Analisis Laporan Keuangan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2019–2023." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1154>.
-

-
- Fathimah, V., & Novian, W. 2021. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia, Tbk Yang Yerdafar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4(2): 189–98. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.674>.
- Fitriana, A. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah.
- Ginting, C. M., Simanjuntak, A., Siahaan, B. S., & Sitorus, B. U. P. E. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." *Jurnal Ilmiah AccUsi* 5(2). <https://doi.org/10.36985/f3w1p342>.
- Hidayah, E. N., & Dwiyanto, B. S. 2024. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur: Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Mantra: Manajemen Strategis* 1(1): 1–20. <https://doi.org/10.30588/jmt.v1i01.1221>.
- Hidayanti, D., Astuti, P., & Widiawati, H, S. 2024. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(4): 220–32.
- Hidayat, W. W. 2022. *Struktur Modal (Capital Structure)*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Juslina., Muspa., & Suwandaru, R. 2024. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Penjualan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan* 2(1). <https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>.
- Kurniawan, H. A., Permata, S. I., & Heriansyah, K. 2024. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar & Kimia Subsektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5(2): 5081–89. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 1(2): 254–60. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>.
- Purwanti, N., Dunakhir, S., & Anwar, A. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4(3): 1221–34. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/view/1587>.
- Putri, D. A. & Kusumawati, T. Y. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages Di BEI Tahun 2013-2017." *Borneo Student Research* 1(2,).
- Rasyid, R. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. 5th ed. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sahir, H. S. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, R., & Sari, A. M. I. P. 2021. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Financial Constraints." *Jurnal Sketsa Bisnis* 8(1): 72–81. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/index>.
- Sijabat, J., & Sijabat, I. M. 2021. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019)." *Visi*
-

- Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 2(1). <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora>.
- Surindra, B., Lestari, N, A., & Ridwan. 2020. *Manajemen Keuangan*. Kediri: Penerbit Kepel Press.
- Tarigan, V., Purba, S, D., & Tarigan, J, W. 2021. “Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9(3): 561–72. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/759>.
- Yana, A., N., Fatmawati, E., & Bebasari, N. 2023. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.” *Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan* 1(1): 18–25.
-